

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan dari pemerintah pusat, khususnya program pembangunan dalam Pelita VI melalui Program Inpres Desa Tertinggal (IDT) ini semakin ditingkatkan dan disebarluaskan ke berbagai kota baik di ibukota Propinsi maupun Daerah Tingkat II, termasuk Daerah Tingkat II Kuningan.

Pada dasarnya bantuan program Inpres Desa Tertinggal (IDT) dalam pelaksanaannya merupakan tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi mengingat sumber dana yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah sangat terbatas, maka dalam pelaksanaannya pemerintah pusat menganggap perlu mengadakan usaha-usaha pembinaan yang aktif, terutama dalam penyelenggaraan pembangunan desa tertinggal melalui dana Inpres Desa Tertinggal (IDT) untuk menumbuhkan dan memperkuat kemampuan penduduk miskin dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan membuka kesempatan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraannya, sehingga pelaksanaan pembangunan dengan bantuan Program Inpres Desa Tertinggal di daerah, khususnya di Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan, diharapkan berjalan lancar sesuai dengan Sasarannya.

Guna lancarnya pelaksanaan pembangunan dalam Program Inpres Desa Tertinggal sangat diperlukan tenaga- pendamping terampil melalui Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Disini akan nampak Peranan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dalam pelaksanaan pembangunan, baik pembangunan desa tertinggal melalui dana Inpres Desa Tertinggal yang direncanakan pelaksanaannya mulai tanggal 1 April 1994. GBHN 1993 menunjukkan manusia sebagai upaya pembangunan .

Menurut hasil penelitian BPS, jumlah penduduk miskin di Jawa Barat :

Tahun 1984 = 5,6 juta (18,51 %)

Tahun 1987 = 5,0 juta (15,46 %)

Tahun 1990 = 4,8 juta (13,84 %)

Kondisi penduduk miskin di Jawa Barat umumnya, khususnya penduduk miskin di Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan masih cukup besar, sehingga diperlukan suatu usaha khusus dalam membantu mereka untuk menanggulangi kemiskinannya. Ciri kemiskinan umumnya ditandai dengan lemahnya nilai usaha hasil produksi, rendahnya produktivitas, terbatasnya modal yang dimiliki menyebabkan rendahnya pendapatan. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan berpartisipasi penduduk miskin itu sendiri dalam pembangunan.

Program Inpres Desa Tertinggal (IDT) diarahkan untuk mempercepat pengurangan jumlah penduduk miskin dan jumlah desa-desa tertinggal, dimana menurut Kantor

statistik Jawa Barat sampai dengan bulan Juni 1993, jumlah desa tertinggal yang merupakan desa miskin di Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan ada 54 desa tertinggal (14,63%) dari 357 desa dan 12 Kelurahan di Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan.

Ruang lingkup Program Inpres Desa Tertinggal (IDT) adalah kegiatan dalam bidang sosial ekonomi penduduk desa miskin.

Konsep mempercepat kegiatan sosial ekonomi dilakukan dengan membangun dan mengembangkan potensi ekonomi desa, memenuhi kebutuhan pokok mengadakan pelayanan dasar dan menciptakan suasana yang mendukung penanggulangan kemiskinan.

Oleh karena penduduk miskin umumnya tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hasil kerjanya tidak menghasilkan pendapatan yang wajar, maka program Inpres Desa Tertinggal ini dimaksudkan untuk meningkatkan, menciptakan dan memperluas lapangan kerja melalui perluasan kegiatan pembangunan di desa tertinggal.

Upaya tersebut berupa pemberian perhatian dan bantuan khusus seperti modal usaha, latihan keterampilan, bimbingan serta melaksanakan kegiatan yang dapat memacu dalam meningkatkan pendapatan penduduk miskin itu sendiri.

Kebijaksanaan pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Kuningan dalam pengentasan kemiskinan di 54 desa tertinggal di Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan, adalah memanfaatkan fasilitas Inpres Desa Tertinggal di Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan, dengan pendamping dari

masing-masing desa tertinggal sebanyak 73 orang disiapkan untuk mensukseskan pelaksanaan program Inpres Desa Teringgal tersebut, yang bertugas mengenai pengenalan program IDT pada pertemuan Desa, pendataan dan pencatatan sasaran, pembahasan detail kehidupan anggota kelompok sasaran, mencantumkan prioritas masalah, menentukan waktu pelaksanaan dan mendorong kreativitas aktivitas anggota kelompok sasaran, dengan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan dan pengembangan kemampuan berusaha anggota kelompok sasaran tersebut.

Bantuan Inpres Desa Tertinggal jelas akan memberikan dampak yang cukup berarti, melalui peningkatan keterampilan anggota kelompok sasaran dalam menentukan jenis kegiatan yang menumbuhkan kebersamaan, keterpaduan dan berkelanjutan, dimana Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Program Pembangunan Desa Tertinggal di Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan, sangat berperan untuk mempersiapkan penduduk dalam mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan di desa-desa miskin umumnya, khususnya di 54 desa tertinggal di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan.

Di samping itu pula disediakan dana sebagai modal bagi masyarakat desa tertinggal untuk membangun kemampuan dirinya, dimana penyediaan dana ini diharapkan dapat menambah kemampuan masyarakat sehingga meningkatkan kemampuan yang melebihi modal yang diberikan oleh pemerintah.

Modal bantuan dari pemerintah melalui program Inpres Desa Tertinggal (IDT) ini, dapat berkesinambungan pemanfaatannya karena digunakan secara bergulir.

Adapun pelaksanaan Inpres Desa Tertinggal ini dilaksanakan langsung oleh masyarakat desa miskin itu sendiri, yang dibantu oleh aparat pemerintah daerah pada tingkat yang paling dekat rakyat.

Di sini peranan aparat pemerintah yang terkait sangat penting yang ditunjang oleh lembaga-lembaga masyarakat yang ada di desa tertinggal itu sendiri, seperti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan sebagainya.

Masyarakat miskin di desa tertinggal misalnya pedagang kecil, petani, peternak, buruh dan sebagainya akan sangat merasakan manfaatnya dengan adanya bantuan Inpres Desa Tertinggal ini.

Peranan Pendidikan Luar Sekolah di Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan dalam mensukseskan Inpres Desa Tertinggal (IDT) ini, program-programnya harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengentasan desa miskin itu sendiri, di antaranya meliputi :

- a. Program pembangunan melalui Program Inpres Desa Tertinggal (IDT) dengan mengentaskan kemiskinan.
- b. Penentuan desa tertinggal dan peta kemiskinan di Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan.
- c. Kebijaksanaan Pemerintah Daerah Tingkat II Kuningan, dalam pengentasan kemiskinan.

- d. Kebijaksanaan penanggulangan kemiskinan melalui Inpres Desa Tertinggal. (Pemda Tingkat II Kuningan tahun 1993).

Diharapkan peranan pendidikan luar sekolah dalam memperlancar pelaksanaan pengentasan kemiskinan dalam menunjang pembangunan dengan bantuan program Inpres Desa Tertinggal (IDT) sangat bermanfaat, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian mengenai hal ini, untuk mengetahui hambatan, jalan keluar dan hasil yang dicapai dalam pencapaian tujuan maupun sasaran pembangunan dengan bantuan Inpres Desa Tertinggal (IDT) di Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan.

Pendidikan Luar Sekolah di Indonesia sangat terasa sekali manfaat dan peranannya khususnya dalam menunjang pengentasan kemiskinan di desa miskin melalui program Inpres Desa Tertinggal (IDT), karena wilayah dan penduduk Indonesia sebanyak 80 % tinggal di desa. (Koentjaraningrat 1984 : 100).

Persyaratan yang harus diperhatikan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kuningan dalam program Inpres Desa Tertinggal, (Ginanjjar Kartasasmita, 1993), meliputi :

- a. Pemilihan lokasi harus disesuaikan dengan kebutuhan desa miskin daerah itu sendiri.
- b. Kurikulum, berpedoman kepada panduan Inpres Desa Tertinggal (IDT) serta penyesuaian faktor teknologi dewasa ini.

c. Koordinasi dengan pihak terkait dalam hal ini pemerintah daerah setempat serta Dinas/Instansi, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) serta Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), juga kelompok sasaran itu sendiri harus betul-betul terlaksana dengan baik, hal ini supaya program berjalan lancar.

Sekiranya persyaratan program Inpres Desa Tertinggal telah dipenuhi maka peranan pendidikan luar sekolah dalam program pembangunan Inpres Desa Tertinggal khususnya di Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan akan berjalan lancar, karena anggota kelompok sasaran tersebut menguasai keterampilan dalam mengentaskan kemiskinan di 54 desa tertinggal Kabupaten Daerah Tingkat II Kuningan, masyarakat desa tertinggal tersebut diharapkan dengan bantuan program Inpres Desa Tertinggal (IDT) akan lebih kreatif pada dirinya, mempunyai pola pikir yang baik, sikap dan tindakan yang cepat dalam meningkatkan kehidupan sendiri kearah lebih baik.

Dengan menambah pengetahuan pada kelompok sasaran di 54 desa tertinggal di Kabupaten Dati II Kuningan, Pendidikan Luar Sekolah (PLS) untuk keluarga miskin selaku anggota kelompok sasaran peranannya cukup besar, dimana mereka mempunyai keinginan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, keahlian dalam pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

pengetahuan, keterampilan, kecakapan, nilai, sehingga yang menerimanya mengalami perubahan cara berpikir, sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.

B. Masalah dan Perumusannya

Apabila kita bandingkan antara keadaan masyarakat miskin yang nampak di lapangan dengan keadaan masyarakat yang ideal, maka akan terdapat kesenjangan. Kesenjangan tersebut perlu diatasi agar tidak menimbulkan kemiskinan yang semakin berat. Untuk itu diperlukan adanya upaya-upaya penanggulangan. Salah satu upaya penanggulangannya antara lain melalui pendidikan luar sekolah dengan program keterampilan.

Apabila kita bandingkan antara penanggulangan masyarakat miskin melalui PLS yang ada di lapangan dengan penanggulangan masyarakat miskin yang diharapkan, maka terdapat pula kesenjangan yang perlu diatasi.

Upaya melalui program keterampilan PLS ini diharapkan mampu mengurangi kesenjangan, dengan catatan kegiatan PLS tersebut betul-betul dikelola dengan baik, disertai dana yang memadai.

Masalah penelitian ini terarah kepada suatu gambaran yang jelas tentang peranan PLS dalam program IDT di Desa Mungkal Datar Kecamatan Ciniru Kabupaten DT II Kuningan, yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana realisasi pelaksanaan program Inpres Desa Tertinggal ?
2. Bagaimana PLS dilaksanakan oleh dinas terkait dalam mensukseskan program Inpres Desa Tertinggal ?
3. Bagaimana dampak PLS dalam program Inpres Desa Tertinggal ?

C. Tujuan Penelitian :

Tujuan Penelitian dalam penulisan adalah :

1. Untuk mengungkapkan data tentang realisasi pelaksanaan program Inpres Desa Tertinggal di Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang kegiatan yang menitik beratkan pada usaha bersifat mandiri.
3. Untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang Peranan PLS dalam program Inpres Desa Tertinggal untuk pengentasan kemiskinan di Kabupaten daerah Tingkat II Kuningan guna menunjang pelaksanaan pembangunan.
4. Untuk mendapatkan gambaran mengenai peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam kelompok sasaran program IDT untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok sasaran tersebut.

D. Kegunaan Penelitian :

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peranan Pendidikan Luar Sekolah pada Pelaksanaan Pembangunan Program Inpres Desa Tertinggal di Kabupaten Daerah Tingkat

II Kuningan, agar pembangunan berjalan lancar, karena program pendidikan luar sekolah ini dapat berkontribusi terhadap program pengentasan kemiskinan, sehingga akan menunjang keterampilan penduduk miskin.

Diharapkan penelitian ini hasilnya menjadi masukan bagi lembaga atau instansi, baik yang dikelola/dilaksanakan oleh pemerintah, maupun swasta, di antaranya Direktorat Pendidikan Masyarakat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Tenaga Kerja, Direktorat Pembangunan Desa dan lain-lain dalam bentuk kursus-kursus atau latihan ketrampilan lainnya. Hal tersebut perlu adanya usaha peningkatan lebih lanjut, yang merupakan masukan penting bagi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini dalam kaitan kegunaan praktisnya, terutama partisipasi yang dapat memberikan manfaat dalam menangani masalah pada pelaksanaan bantuan pembangunan dengan program Inpres Desa Tertinggal dimana Pendidikan Luar Sekolah di Kabupaten daerah Tingkat II Kuningan cukup berperan.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini ditinjau dari segi teoritis diharapkan dapat mengembangkan teori-teori yang ada, khususnya dalam kaitannya dengan peranan pendidikan luar sekolah, dalam menguji teori-teori yang ada sesuai dengan masalah yang di bahas.

Aspek inti menyangkut sumber belajar dan peserta pendidikan yang termasuk dalam ruang lingkup

pembahasan masalah Pendidikan Luar Sekolah pada pelaksanaan program IDT, yang menyangkut tujuan dan prinsip pendidikan luar sekolah dan metode yang digunakan.

Aspek teoritis maupun praktis operasional, di pandang sebagai aspek penting yang perlu dikaji secara ilmiah, kearah keadaan yang menunjang peranan pendidikan luar sekolah dalam pencapaian tujuan program pembangunan Inpres Desa Tertinggal (IDT) di Kabupaten daerah Tingkat II Kuningan harus produktif, efektif dan efesien.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari DR. Engkoswara (1985) yaitu :

Produktivitas lembaga pendidikan dalam arti keseluruhan proses penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efesien, efesien organisasi dilihat dari dua segi pertama segi hasil, suatu tertentu memberi hasil efesien kalau dengan usaha tertentu memberi hasil yang maksimal, baik mengenai mutu atau jumlah suatu hasil karena segi usaha suatu pekerjaan disebut efesiensi kalau hasil tertentu tercapai dengan usaha yang minimal.

Efektivitas dimaksud adalah pengaruh sistem atau inovasi yang diterapkan sehingga menghasilkan prestasi atau produk yang optimal (Sudarwan Danin, 1985: 56).

Kegunaan penelitian ini dilaksanakan, karena erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti, yaitu :

- Hasil-hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi pengkaji dan pengembangan ilmu pendidikan, khususnya PLS dalam melengkapi dan mengembangkan pengentasan kemiskinan program IDT dan konsep-konsep ke PLS-an yang telah ada.

- Memberikan masukan pada pemerintah daerah setempat, organisasi sosial, pemuka masyarakat dan penduduk untuk pertimbangan, pembinaan mengenai pengentasan kemiskinan.
- Secara teoritis, menerapkan dan menganalisis aplikasi teori-teori pendidikan pada daerah kasus yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku hidup layak, sekaligus menunjang peningkatan pendapatan masyarakat miskin Desa Mungkal Datar.
- Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, sikap keterampilan dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Kegunaan Khusus Bagi IKIP

Salah satu pembina Pendidikan Luar Sekolah di Indonesia diantaranya IKIP, menghasilkan penelitian ilmiah yang berkualitas tinggi yang erat kaitannya dengan pembinaan profesi bidang pendidikan luar sekolah yang merupakan tanggung jawab pembinanya.

Dari hasil-hasil penelitian semacam ini, diharapkan adanya masukan-masukan yang berharga terhadap pengembangan dan pembinaan profesi terutama dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Teori ini bermanfaat sekali bagi kepentingan keilmuan khususnya dalam pengembangan teori dan konsep pendidikan luar sekolah itu sendiri, dapat juga digunakan sebagai materi perkuliahan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

E. Lokasi dan Lamanya Penelitian

Lokasi penelitian terhadap kelompok sasaran dilakukan di Desa Mungkal Datar Kecamatan Ciniru Kabupaten DT II Kuningan.

Adapun lama penelitiannya, adalah selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yang dimulai sejak pertengahan bulan Januari 1994.

Data diperoleh dengan jalan mengadakan wawancara langsung dengan anggota kelompok sasaran, dimana untuk melengkapi data yang diperlukan, juga mengadakan wawancara dengan Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kuningan selaku nara sumber, Ketua Bappeda Daerah Tingkat II Kabupaten Kuningan, Kepala Kantor Pembangunan Desa dan Instansi terkait.

Di wilayah kerja penelitian itu, penulis memfokuskan perhatian pada warga belajar yang ingin meningkatkan taraf hidupnya.